

BAB IV

PENUTUP

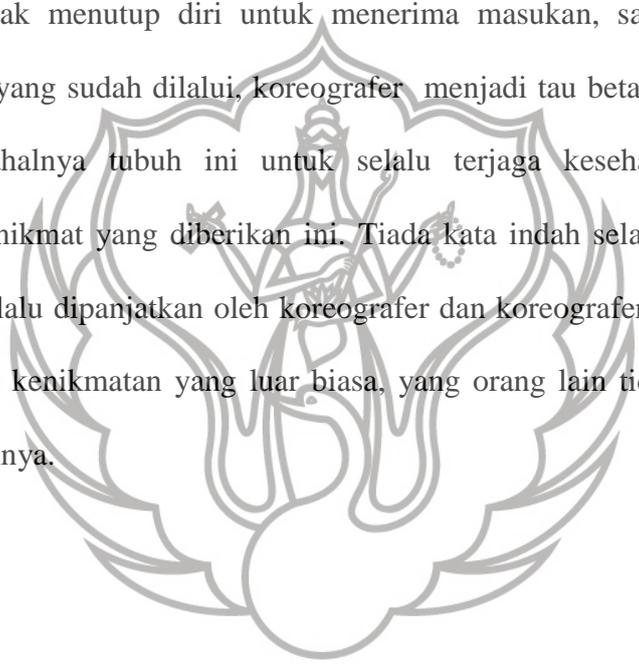
Proses kreatif selama kurang lebih 2 bulan menghasilkan sebuah karya tari yang berdurasi kurang lebih 23 menit. Karya tari “Violin’s Feel” yang berlatar belakang cerita empiris dalam menghasilkan karya tari yang berbasis non tradisi. Penciptaan karya tari yang berjudul “Violin’s Feel” merupakan wujud pengungkapan perasaan dalam perjuangan ketika melawan sakit keras. Dapat diinterpretasikan bahwa sesungguhnya karakter dalam karya “Violin’s Feel” ini lebih memilih kesakitan, keterpurukan, ketegaran, dan kekuatan. Karya tari ini mengungkapkan bagaimana perjuangan melawan sakit itu diwujudkan dalam bentuk koreografi yang mengambil esensi gerak memainkan Biola. Biola tersebut di ekspresikan melalui empat penari (satu penari putri, tiga penari putra), satu properti kursi roda dan satu instrumen Biola. Masing-masing penari memiliki sifat dan karakter yang dapat mengekspresikan berbagai permasalahan, sebagai contoh mengekspresikan kesakitan yang begitu luarbiasa sakitnya, sesak nafas, adapun ekspresi yang menyenangkan meskipun keadaan masih sangat lemah.

Karakter ibu dalam karya tari ini sangatlah berperan penting, dalam pemilihan penari yang sesuai dengan karakter yang diinginkannyapun begitu kuat. Karya tari ini dapat disebut karya yang sangat baru dan unik, karena bukan dari ceritanya akan tetapi dari segi koreografinya yang menggunakan kursi roda dan memainkan Biola serta olah Vokal yang begitu hikmatnya. Pemilihan geraknyapun sangat sederhana dan unik, hanya dari cara menggesek Biola dan melalui pengamatan permainan Biola saja sudah bisa menjadi sebuah koreografi yang sangat unik. Dengan permainan yang *staccato*

atau patah-patah, dengan gerakan *legatto* atau mengalir dan masih banyak gerakan-gerakan yang meniru gaya memainkan Biola.

Karya tari ini hadir sebagai sebuah bentuk ekspresi dari koreografer untuk mengupas cerita *empiris*. Sebuah cerita yang mengambil dari kehidupan kisah nyata dari Koreografer sendiri. Menceritakan bagaimana melawan penyakit kerasnya serta memperjuangkan hidupnya untuk kembali menjadi sehat.

Karya “Violin’s Feel” sudah terlaksana dan diselesaikan dengan baik tentunya masih memiliki banyak kekurangan dalam penyajian maupun penyampaiannya. Koreografer tidak menutup diri untuk menerima masukan, saran untuk karya ini. Dengan proses yang sudah dilalui, koreografer menjadi tau betapa berharganya tubuh ini, betapa mahalnya tubuh ini untuk selalu terjaga kesehatannya. Koreografer bersyukur atas nikmat yang diberikan ini. Tiada kata indah selain Alhamdulillah dan sujud syukur selalu dipanjatkan oleh koreografer dan koreografer selalu melihat masa-masa itu adalah kenikmatan yang luar biasa, yang orang lain tidak miliki dan belum tentu merasakannya.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Hadi, Y. Sumandiyo. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili. 1996.
- _____. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok* Yogyakarta: Elkaphi.
- _____. 2014. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media bekerjasama dengan ISI Yogyakarta.
- _____. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media. Cetakan kelima, 2017.
- _____. *Koreografi: Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media. Cetakan pertama, 2017.
- Martono, Hendro. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media. 2010.
- _____. *Koreografi Lingkungan, Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media. 2012.
- _____. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Multi Grafindo. 2012.
- _____. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Murgiyanto, Sal. *Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. 1983.
- Nuraini, Indah. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. 2011.
- Smith, Jacqueline. *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers*. London: Lepus Books. 1976. Terjemahan Ben Suharto. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALISTI Yogyakarta. 1985.
- Turner, Margery terjemahan Y. Sumandyo Hadi. 1976. *New Dance pendekatan Koreografri Nonliteral* Jakarta: University of Pittsburgh Press
- Yudiaryani, Bambang Pudjasworo, dkk. 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB PUBLISHER bekerjasama dengan FSP ISI Yogyakarta.

Hawkins, Alma M. 1988. *Creating Through Dance* terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. *Mencipta Lewat Tari* (1990). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Humphrey, Doris diterjemahkan oleh SalMurgiyanto. 1983. *Seni Menata Tari (The Art of Making Dance)*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta

Jazuli, Muhammad. 2014. *Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soedarsono.R.M. 1976. *Tari-tarian Indonesia I*, Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan.

_____. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

_____. 2003. *Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan.

B. Sumber Lisan

Wawancara dengan Widi Dharma Suprayitno (orang tua Koreografer) pada hari Rabu, 23 Januari 2016 di rumah kediaman Suryowijayan MJ1/340 RW05 RT18

Wawancara dengan Setyastuti (dosen tetap Jurusan Tari ISI Yogyakarta) di ruang dosen Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Wawancara dengan Erlina Pantja (dosen tetap Jurusan Tari ISI Yogyakarta) di ruang dosen Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Wawancara dengan Suster Maria (perawat Rumah Sakit Panti Rapih) di ruang konsultasi pribadi.

Wawancara dengan Agatha Irena (sahabat koreografer) mengenai alur cerita dan tata lampu di Auditorium Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

C. Lain-lain

Pengamatan Videografi melalui Youtube yang berjudul TOP 5 The Voice Kids ARAB.

Pengamatan kembali karya “Violin’s Feel” melalui Video hasil rekaman pementasan Koreografi Mandiri.

Pengamatan Videografi melalui Youtube yang berjudul Niccolo Paganini – Caprice

24. Yang diunduh pada 29 April 2014.

